

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1 Sampah**

Sampah merupakan bahan sisa yang telah mengalami pemrosesan, baik karena sebagian besar bahan telah dihilangkan, karena bahan tersebut telah mengalami pemrosesan, atau karena zat tersebut telah kehilangan keuntungan sosial ditinjau dari sisi lingkungan dapat mencemari lingkungan atau menimbulkan gangguan (Apriyani et al., 2023).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Bahan yang dihasilkan dari kegiatan makhluk hidup tetapi tidak memiliki nilai atau kegunaan, tidak diinginkan, atau tidak lagi digunakan disebut limbah (Zulfiani et al., 2024).

Sementara itu, sampah didefinisikan sebagai sisa padat akibat kegiatan manusia yang bersifat alamiah dan/atau proses alam dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, Pasal 1 Ayat 1.

Menurut ketiga definisi yang diberikan di atas, sampah adalah segala sesuatu yang telah dibuang atau ditinggalkan karena tidak lagi berguna bagi manusia, baik sebagai akibat dari proses alam maupun aktivitas manusia.

#### **2.2 Sumber- Sumber Sampah**

Menurut Gelbert dkk (1996) timbulan sampah bersumber dari berbagai tempat antara lain:

- a. Pemukiman penduduk

Sampah biasanya diproduksi secara berkelompok dari rumah tangga yang berada di asrama maupun gedung tertentu. Sebagian besar sampah yang dihasilkan adalah sisa makanan, plastik, sampah kering dan basah, serta bahan sampah lainnya.

b. Sampah yang bersumber dari tempat-tempat umum dan perdagangan

Banyak orang berkumpul di tempat umum untuk melakukan berbagai aktivitas. Lokasi-lokasi ini termasuk tempat ritel seperti toko dan pasar-kemungkinan besar akan menghasilkan sampah. Sampah kering, sisa makanan, abu, kertas, plastik, kaleng dan bahan limbah lain yang sering dihasilkan.

c. Fasilitas umum

Contohnya antara lain pusat hiburan umum, pantai, masjid, fasilitas kesehatan, bioskop, kantor, dan sarana pemerintahan lainnya yang menghasilkan sampah kering dan basah.

d. Industri

Industri berbasis sumber daya alam, seperti industri kayu, hidup berdampingan dengan operasi industri lain di lingkungan ini, seperti pengiriman dan pemrosesan bahan baku. Lokasi ini sering menghasilkan abu, sampah makanan, sampah kering basah, dan sampah dari bahan konstruksi.

e. Pertanian

Sisa-sisa tumbuhan atau hewan dapat ditemukan dalam limbah pertanian dari tempat-tempat seperti sawah, kebun, kandang, dan ladang. Pestisida tanaman, pupuk, dan sisa makanan adalah contoh dari jenis limbah ini.

### 2.3 Jenis – Jenis Sampah

Sampah dari rumah, perusahaan, pasar, rumah sakit, peternakan, dan kantor hanyalah salah satu dari banyaknya jenis sampah yang berada dii sekitar kita. Sampah dari tempat kerja dan sekolah adalah contoh lainnya. Menurut (Chotimah, 2020), ada dua kategori yang membedakan jenis sampah padat:

### **2.3.1 Sampah Organik**

Sampah organik merupakan jenis sampah asalnya dari sumber daya hayati yang memiliki kemampuan untuk terurai secara biologis atau terurai secara mikrobiologis. Mekanisme alami dapat dengan mudah mengurai sampah ini. Beberapa contoh sampah organik yang ditemukan di sebagian besar rumah adalah sisa makanan, sampah dapur, sayuran, tepung, dan kemasan selain kertas, karet, dan plastik. Selain itu, pasar menyediakan sebagian besar sampah organik.

### **2.3.2 Sampah anorganik**

Sebagian besar limbah anorganik terbuat dari unsur-unsur non-biologis dan sulit diurai sepenuhnya (tidak dapat terurai); limbah ini dapat berupa barang-barang manufaktur atau produk sampingan dari proses teknis. Berbagai barang olahan, yang sebagian besar memiliki periode penguraian yang sangat lama, dapat dianggap sebagai limbah anorganik. Ini termasuk limbah kertas, limbah kaca dan keramik, limbah plastik, limbah logam dan turunan olahannya, dan limbah deterjen. Kaca, plastik, dan botol kaleng termasuk di antara bahan limbah yang termasuk dalam kategori ini.

### **2.3.3 Sampah berbahaya**

Sampah berbahaya yaitu Limbah yang berasal dari sumber non-biologis, seperti barang-barang manufaktur atau produk sampingan dari prosedur teknis yang digunakan untuk menangani sumber daya alam atau bahan tambang jelas bukan sesuatu yang dapat ditangani oleh alam dan berdampak negatif pada ekosistem. Bahan limbah serupa meliputi oli, baterai dll (Yudiyanto et al., 2019).

## 2.4 Penggolongan Sampah

Ada tiga kategori sampah atau kotoran yang dikenali berdasarkan bentuk atau wujudnya (Apriyani et al., 2023) yaitu sebagai berikut :

### 2.4.1 Sampah Padat

Sampah padat adalah segala sesuatu yang digunakan untuk konstruksi yang bukan kencing, kotoran manusia, atau limbah cair. Dapat berupa sampah dari rumah, seperti sisa makanan dari dapur atau kebun, plastik, logam, kaca, dan bahan lainnya. Sampah dapat dibagi lagi menjadi dua kategori berdasarkan kapasitas yang dijelaskan oleh alam (biodegradabilitas) ;

#### a. *Biodegradable*

*Biodegradable* adalah proses biologis aerobik dan anaerobik dapat menguraikan sampah secara menyeluruh. Contoh proses tersebut antara lain penguraian sampah dapur, bangkai hewan, serta sampah perkebunan dan pertanian.

#### b. *Non-biodegradable*

*Non-biodegradable* merupakan sampah yang terurai melalui proses biologis. Terbagi menjadi dua bagian :

a) *Recyclable*, yaitu bahan limbah termasuk kertas, plastik, tekstil, banyak bahan lain yang dapat didaur ulang, memiliki nilai ekonomi, dan dapat diolah.

b) *Non-recyclable*, yaitu bahan limbah seperti tetrapack, kertas karbon, batubara termal, dan lainnya yang tidak memiliki kegunaan ekonomi dan tidak dapat diproses atau didaur ulang.

### 2.4.2 Sampah Cair

Sampah cair merupakan bahan cair yang digunakan dan kemudian dibuang ke tempat pembuangan akhir. Ada dua jenis limbah cair :

- a. Limbah cair dari toilet dikenal sebagai limbah hitam. Terdapat kuman berbahaya dalam sampah ini. Misalnya, kotoran manusia dan urin dari toilet dan sumber limbah biologis lainnya.
- b. Limbah cair dari dapur, kamar kecil, dan ruang cuci disebut sebagai sampah rumah tangga. Patogen, seperti sisa minyak goreng, air sabun, atau sisa air cucian, mungkin ada dalam sampah ini.

### 2.4.3. Limbah Gas

Sampah disebut sebagai "emisi." Polusi dan emisi biasanya saling terkait. Karbon monoksida CO, HCL, NO<sub>2</sub>, SO<sub>2</sub>, dan karbon dioksida CO<sub>2</sub> adalah beberapa contohnya.

## 2.5 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Sampah

Kepadatan penduduk merupakan salah satu dari banyak unsur yang mempengaruhi hasil produksi sampah, sistem pengelolaan sampah, letak geografis, waktu dalam setahun, musim, teknologi, dan status sosial ekonomi (Marlinae et al., 2019).

### 2.5.1 Jumlah atau kepadatan penduduk

Peningkatan populasi dan aktivitas yang pesat di suatu wilayah menyebabkan perubahan signifikan pada banyak aspek kehidupan sehari-hari. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan semakin banyaknya bisnis yang beroperasi, yang pada gilirannya meningkatkan jumlah sampah yang dihasilkan oleh setiap individu atau keluarga.

### **2.5.2 Pengelolaan sampah**

Salah satu penyebab meningkatnya jumlah sampah adalah meningkatnya jumlah penduduk. Penggunaan produk yang mendominasi kebutuhan sehari-hari berdampak pada timbulan sampah, yang meliputi peningkatan keragaman baik dari segi jumlah maupun kualitas sampah, sehingga pengelolaan sampah menjadi tantangan bagi masyarakat.

### **2.5.3 Letak geografi**

Perkembangan tanaman dan perilaku manusia dipengaruhi oleh lokasi geografisnya. Daerah dataran tinggi sering kali memiliki banyak buah, sayur, dan tumbuhan lain yang akhirnya akan memengaruhi jenis dan volume sampah yang dihasilkan.

### **2.5.4 Musim dan waktu**

Sampah cenderung diangkut melalui talang, pintu air, dan penyaring limbah selama musim hujan. Selain itu, sampah di pagi hari lebih sedikit daripada sepanjang hari..

### **2.5.5 Musim dan waktu**

Sampah cenderung diangkut melalui talang, pintu air, dan penyaring limbah selama musim hujan. Selain itu, sampah di pagi hari lebih sedikit daripada sepanjang hari.

## **2.6 Dampak Sampah Bagi Kesehatan dan Lingkungan**

Pencemaran tanah merupakan konsekuensi dari limbah padat yang tidak terurai dalam skala besar dan jangka panjang. Material yang tidak dapat lagi dimanfaatkan (dibuang) karena telah diubah menjadi bagian yang tidak efektif dan tidak memiliki nilai termasuk dalam jenis sampah ini (Chotimah, 2020).

### **2.6.1 Dampak Sampah Bagi Kesehatan**

Metode dan fasilitas yang memadai untuk mengelola sampah, seperti pembuangan yang sembarangan, menyediakan rumah bagi berbagai organisme dan menarik berbagai macam hewan, termasuk anjing dan lalat pembawa penyakit. Dampaknya dapat menimbulkan bahaya kesehatan yang besar. Berikut ini beberapa risiko kesehatan yang mungkin terjadi;

- 1) Pengelolaan sampah yang tidak tepat dapat menyebabkan tercampurnya virus dari sampah dengan air minum, hal ini berpotensi menyebarkan penyakit seperti kolera dan tifus dengan cepat.
- 2) Taenia, atau penyakit yang disebabkan oleh cacing, termasuk penyakit yang dapat berpindah ke rantai makanan. proses sebelumnya, cacing ini masuk ke saluran pencernaan hewan melalui sampah atau sisa makanan.

### **2.6.1 Dampak Terhadap Lingkungan**

Apabila kegiatan manusia berubah menjadi sumber pencemaran, baik melalui penggunaan bahan pencemar atau polutan dalam kegiatan itu sendiri, maupun melalui mekanisme lainnya, maka pencemaran lingkungan dapat terjadi dan mempengaruhi udara dan tanah (Islam et al., 2020). Membuang sampah ke sungai, misalnya, akan mencemari udara dan mengeluarkan bau yang tidak sedap (Chotimah, 2020).

### **2.6.2 Dampak Terhadap Sosial Dan Ekonomi**

Pengelolaan limbah yang buruk berdampak buruk pada kesehatan masyarakat, yang meningkatkan biaya (untuk perawatan rumah sakit) (Chotimah, 2020). Dampak sosial ekonomi lainnya mencakup bau dan pemandangan yang tidak

menyenangkan, dan efek merugikan pada insiden terkait pariwisata seperti banjir dan pemandangan yang tidak diinginkan (Apriyani et al., 2023).

## 2.7 Pengelolaan Sampah

Pencemaran udara, air, dan tanah merupakan beberapa dampak dari pengelolaan sampah yang tidak optimal. Penanganan tidak tepat pada sampah juga dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan masyarakat. Risiko penyakit menular dapat meningkat sebagai respons terhadap peningkatan jumlah lalat, tikus, dan hama lainnya (Komarudin et al., 2023). Oleh karena itu, inisiatif pengurangan sampah harus dilakukan. Berdasarkan PP No. 81 Tahun 2012, pengolahan sampah mencakup penanganan dan pengurangan sampah dan merupakan prosedur yang metodis, menyeluruh, dan berkelanjutan.

*Reduce, Reuse, Recycle*, dan keterlibatan masyarakat (Participation) merupakan metode pengelolaan sampah lainnya. Penggunaan kembali, daur ulang, dan pemilahan semuanya dilakukan selama proses pengolahan sampah hingga memberikan manfaat bagi lingkungan dan ekonomi (UU No.18 Tahun, 2008).

### 2.7.1 Pengurangan Sampah

Pengelolaan sampah dengan pengurangan dapat dilakukan menggunakan konsep 5R sebagai berikut:

a. *Reduce* (Pengurangan)

Khususnya, tindakan yang mengurangi atau melestarikan penggunaan produk yang kurang ramah lingkungan. Ini merupakan upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang muncul. Dengan menggunakan tas belanja sendiri atau membawa tas plastik dari rumah, pelanggan dapat meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan selama berbelanja.

b. *Reuse* (penggunaan Kembali)



*Reuse* (memakai atau menggunakan kembali), merupakan tindakan untuk memanfaatkan benda-benda yang dianggap tidak perlu, Penggunaan plastik atau isi ulang minyak sebagai pot tanaman dilakukan di seluruh instalasi. Tujuan dari tindakan ini adalah untuk secara langsung menggunakan kembali sampah untuk penggunaan baru atau yang berbeda.

c. *Recycle* (mendaur ulang)

Khususnya, mengubah benda-benda yang dianggap sampah menjadi komoditas yang dapat dipasarkan atau berguna. Daur ulang memiliki dua bentuk dalam penerapannya: anorganik dan organik. berupaya menggunakan kembali bahan-bahan melalui berbagai tahap pemrosesan; misalnya, daur ulang organik menghasilkan kerajinan tangan, sementara daur ulang anorganik mengubah sampah menjadi kompos.

d. *Replace* (mengganti)

Khususnya, menanam dengan sisa makanan yang sering dibuang, terutama sayuran yang mungkin ditanam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Menghemat uang juga dapat dilakukan dengan cara ini (Ahmad & Hendrasarie, 2023).

e. *Replant* ( penanaman kembali)

Yakni, penanaman kembali terkadang disebut reboisasi. Anda memulainya dengan melakukan aktivitas reboisasi hutan. Bergantung pada seberapa besar rumah, Anda dapat menggunakan kapasitas rumah untuk meminimalkan emisi gas rumah kaca dengan metode terbaik yang memungkinkan

## 2.7.2 Penanganan Sampah

Pengolahan sampah dengan penanganan meliputi kegiatan Pemilahan, pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, pembuangan/ pengolahan.

### 1. Pemilahan Sampah

Pemilahan sampah adalah kegiatan yang meliputi pengelompokan dan penetapan sampah menurut jenis dan/atau sifatnya. Untuk memudahkan proses pengolahan akhir, sampah dapat dipilah dengan membedakan sampah terurai dan tidak terurai.

### 2. Penampungan/ pewadahan

Penampungan sampah adalah metode pengumpulan sampah sebelum diangkut, dipilah, dan dibuang ke TPS. Tujuan pencegahan penyebaran sampah adalah untuk mengurangi gangguan terhadap ekosistem. Efektivitas tingkat layanan dipengaruhi oleh beberapa elemen seperti kapasitas peralatan, pola perlindungan, jenis fitur dan material, serta lokasi pemasangan.

### 3. Pengumpulan Sampah

Proses pemindahan sampah dari area tertentu ke lokasi pembuangan sementara dikenal sebagai pengumpulan sampah. Pada hakikatnya terdapat dua (dua) pola yang melekat dalam pengangkutan sampah, yaitu pola individu dan pola sosial (Agung et al., 2021).

#### a. Pola pengumpulan individu langsung dan tak langsung

- 1) Pengumpulan Sampah Individu Langsung merupakan cara mengumpulkan sampah dari rumah atau lokasi lain dan

mengantarkannya langsung ke lokasi pembuangan yang telah ditentukan, dengan melewati langkah pemindahan.

- 2) Pengumpulan Sampah Individual Secara Tidak Langsung merupakan metode pengumpulan sampah dari setiap sumber primer, pemindahan (dengan menggunakan gerobak) ke tempat pemindahan, dan terakhir pengiriman ke Tempat Pembuangan Sampah (TPST) terdekat sebelum berakhir di tempat pembuangan akhir.

b. Pola pengumpulan komunal di bagi dalam 2 kategori:

- 1) Pengumpulan sampah di setiap lokasi untuk wadah komunal dan pengangkutan langsungnya ke TPA dikenal sebagai pola pengumpulan langsung komunal.
- 2) Pengumpulan sampah dari setiap titik wadah komunal dan pengangkutan selanjutnya (dengan gerobak) ke lokasi pengangkutan sebelum dipindahkan ke TPA dikenal sebagai pola pengumpulan tidak langsung komunal (Agung et al., 2021).

#### 4. Pemindahan Sampah

Proses pengumpulan sampah dan memuatnya ke dalam kendaraan pengangkut untuk dikirim ke tempat pemrosesan dikenal sebagai pemindahan sampah. Lokasi pemindahan, RAM, dan/atau kantor. Untuk mencegah sampah tercampur lagi, sampah yang telah dipisahkan dipindahkan dari sumbernya.

## 5. Pengangkutan Sampah

Proses pemindahan sampah dari sumbernya ke lokasi pembuangan akhir setelah dikumpulkan di lokasi penyimpanan sementara dikenal sebagai pengangkutan sampah. Sistem pengangkutan yang diterapkan juga memengaruhi keberhasilan pengelolaan sampah. Pengangkutan sampah dengan truk kontainer yang tepat dengan alat pengepres adalah yang terbaik, karena memungkinkan sampah dipadatkan dua hingga empat kali.

## 6. Pembuangan Akhir

Tempat pembuangan sampah akhir adalah tempat yang dikhususkan untuk membuang semua sampah sehingga pengiriman lebih lanjut dapat dilakukan. Menempatkan sampah rumah tangga di fasilitas pembuangan adalah konsep dasar yang mendasari pembuangan limbah akhir. Dengan demikian, lokasi pembuangan akhir berfungsi sebagai tempat pemrosesan sampah (Imron et al., 2023).

### 2.7.3 Metode Pengolahan Sampah

Teknik pengelolaan limbah operasional Enam kategori utama teknologi pengolahan limbah adalah sebagai berikut :

1. Metode *Open Dumping*, yaitu dengan mengumpulkan dan membuang sampah di suatu lokasi tanpa memberikan perhatian khusus.
2. Metode *Controlled Landfill*, yaitu pendekatan yang ditingkatkan terdiri dari sistem pembuangan sampah terbuka dan pengaktifan tempat pembuangan sampah sanitasi, di mana sampah dibuang dan kemudian ditutup dengan lapisan tanah yang dipadatkan setelah jangka waktu tertentu di tempat pembuangan sampah.

3. Metode *Sanitary Landfill*, yaitu metode yang melibatkan penumpukan dan pemadatan puing sebelum menutupinya dengan lapisan tanah.
4. *Vermi compost*, suatu proses yang melibatkan penempatan cacing di tumpukan sampah organik dan melihat mereka tumbuh, memecah sampah, dan menciptakan sampah baru.
5. *Biogas*, melalui fermentasi bahan organik, termasuk limbah rumah tangga dan hewan, proses ini menghasilkan gas, melalui aktivitas anaerobik.
6. *Insenerator*, metode yang menggunakan aktivitas anaerobik untuk memfermentasi bahan organik, termasuk sampah rumah tangga dan hewan, untuk menghasilkan gas (Marlinae et al., 2019)

## 2.8 Perilaku

Menurut (Harahap et al., 2021), perilaku adalah aktivitas atau aktivitas organisme (makhluk hidup) yang terlibat. Semua makhluk hidup, termasuk manusia dan hewan, bereaksi karena mereka memiliki aktivitasnya sendiri, menurut biologi. Oleh karena itu, perilaku manusia dapat didefinisikan sebagai hampir semua tindakan atau aktivitas yang dilakukan orang, termasuk berjalan, berbicara, menangis, tertawa, belajar, membaca, menulis, dan banyak aktivitas lainnya.

Menurut teori Skinner tahun 1938, perilaku adalah cara seseorang menanggapi rangsangan dari luar. Hipotesis SOR (Stimulus-Organisme-Respon) juga diajukan oleh Skinner. Skinner mengidentifikasi dua reaksi yang berbeda :

1. *Respondent response atau reflexive*, yakni Ketika stimulus tertentu menimbulkan respons yang relatif pasti, stimulus tersebut disebut sebagai stimulus pemicu. Dengan kata lain, mata tertutup di bawah cahaya yang kuat.

2. *Operat response* atau *Instrumental response*, yakni stimulus atau rangsangan tertentu kemudian diperkenalkan setelah respons terbentuk dan berkembang. Misalnya, seorang tenaga kesehatan akan melaksanakan tugasnya dengan lebih profesional apabila tugasnya diselesaikan dengan baik dan mendapat apresiasi dari atasannya (stimulus baru).

Berdasarkan cara mereka bereaksi terhadap isyarat perilaku, mereka dapat dibagi menjadi dua kategori :

1. Perilaku tertutup ( *covert behavior* ), individu yang menerima rangsangan hanya akan mampu menanggapi atau bereaksi terhadap rangsangan tersebut dalam cara yang terlihat oleh mereka dan terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap mereka.
2. Perilaku terbuka ( *overt behavior* ), aktivitas nyata atau yang terlihat dari seseorang sebagai reaksi terhadap suatu rangsangan. Orang lain dapat dengan mudah melihat atau menyaksikan perilaku atau praktik nyata yang merupakan respons terhadap rangsangan tersebut.

### **2.8.1 Pengetahuan ( *Knowledge* )**

Pengetahuan adalah hasil dari pengetahuan, yang muncul sebagai hasil dari merasakan sesuatu melalui salah satu dari lima indera manusia penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan perasa. Seseorang dapat mempelajari beberapa hal tentang manusia dengan menggunakan mata dan pendengarannya. Tanpa informasi, seseorang tidak memiliki dasar yang diperlukan untuk memutuskan bagaimana mengatasi kesulitan yang dihadapi (Pakpahan et al., 2021).

Keputusan yang berdasarkan pengetahuan akan membuat seseorang lebih konsisten daripada tindakan yang berdasarkan ketidaktahuan. Sebelum mengadopsi

perilaku baru, seseorang harus memahami tujuan atau manfaat suatu kegiatan bagi orang lain dan dirinya sendiri. Perilaku seseorang dapat sangat dipengaruhi oleh pemahamannya (*overt behavior*) (Harahap et al., 2021).

Dalam hal mempengaruhi aktivitas seseorang, pengetahuan merupakan faktor krusial (perilaku terbuka). Enam tingkatan pengetahuan:

1. Tahu (*know*)

Mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya disebut sebagai mengetahui. Mengingat topik tertentu dan semua bacaan atau stimulus yang telah dikonsumsi termasuk dalam tingkat pengetahuan ini. Mengetahui merupakan tingkat pengetahuan terendah sebagai hasilnya. Merujuk, mendefinisikan, menyatakan, dan kata kerja serupa lainnya digunakan sebagai indikator pengetahuan orang tentang pokok bahasan yang sedang dipelajari.

2. Memahami (*comprehension*).

Mampu menjelaskan dan memahami isi objek yang diketahui dengan benar dipandang sebagai komponen pemahaman. Pengetahuan tentang pokok bahasan atau hal yang dipelajari menuntut kemampuan untuk menjelaskan, mendemonstrasikan, menarik kesimpulan, membuat prediksi, dan lainnya.

3. Aplikasi (*application*)

Aplikasi merupakan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan pada situasi aktual atau dunia nyata. Istilah "aplikasi" mengacu pada penggunaan atau penerapan konsep, prosedur, rumus, aturan, dan sebagainya dalam berbagai situasi. Misalnya, Anda dapat memanfaatkan statistik komputasional untuk memastikan temuan studi dan konsep alur penyelesaian masalah untuk memecahkan masalah kesehatan dari kasus tertentu.

#### 4. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk mengurai suatu zat atau benda menjadi unsur-unsur penyusunnya sambil mempertahankan struktur dan rasa kesatuannya. Keterampilan analitis ini ditunjukkan dengan penggunaan kata kerja seperti mendeskripsikan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan seterusnya

#### 5. Sintesis (*synthesis*)

Proses menyusun atau menggabungkan komponen-komponen untuk menciptakan suatu keseluruhan baru disebut sintesis. Dengan kata lain, sintesis adalah proses menciptakan rumusan-rumusan baru dari rumusan-rumusan yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, memiliki kemampuan untuk mengorganisasikan, meringkas, memodifikasi, dan sebagainya dalam kaitannya dengan suatu teori atau rumusan yang sudah mapan.

#### 6. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini mempertahankan kemampuan untuk menyalakan atau mempertahankan material atau objek. Kriteria yang digunakan untuk evaluasi ini bersifat ditentukan sendiri atau sudah ada sebelumnya (Pakpahan et al., 2021).

### 2.8.2 Sikap (*Attitude*)

Sikap merupakan reaksi internal individu terhadap stimulus atau item. Karena keterbatasan yang disebutkan di atas, sikap hanya mampu memperkuat perilaku yang awalnya tertutup; sikap tidak dapat dideteksi secara langsung. Tidak diragukan lagi, sikap menyampaikan pendapat tentang bagaimana orang bereaksi terhadap rangsangan tertentu, yang sering kali merupakan sentimen yang ditimbulkan oleh isyarat sosial. Meskipun merupakan kecenderungan untuk



berperilaku dengan cara tertentu, sikap tidak sama dengan tindakan atau perilaku. Akibatnya, sikap dan tingkat pengetahuan seseorang saling terkait.

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan:

1. Menerima (*receiving*), yaitu ketika seseorang menerima sesuatu, mereka menunjukkan kemauan dan perhatian mereka terhadap rangsangan (objek).
2. Merespons (*responding*), yaitu indikator sikap mencakup menanggapi pertanyaan, bertindak atas pertanyaan tersebut, dan mengerjakan tugas yang diberikan. Karena berusaha menanggapi pertanyaan atau menyelesaikan tugas, baik yang benar maupun yang tidak benar, memperlihatkan bahwa seorang tersebut menerima konsep tersebut.
3. Menghargai (*valuing*), yaitu meminta pihak lain berbicara tentang suatu masalah menunjukkan Anda memiliki mentalitas tingkat tiga.
4. Bertanggung jawab (*responsible*), yaitu pendekatan terbaik adalah mengambil tanggung jawab penuh atas segala sesuatu yang telah diputuskan, termasuk segala bahayanya (Pakpahan et al., 2021).

### 2.8.3 Tindakan (*practice*)

Suatu tindakan (perilaku terbuka) mencerminkan pola pikir yang belum positif. Untuk mengubah suatu tindakan menjadi aktivitas yang bermanfaat, diperlukan mekanisme, komponen, atau persyaratan pendukung tambahan.

Ada beberapa tingkatan variabel pendukung untuk kegiatan ini :

1. Respons terpinpin (*guided response*).

Praktik tingkat dasar ditunjukkan dengan mengikuti contoh dan menyelesaikan tugas dalam urutan yang benar. Seorang ibu yang tahu cara memasak sayuran dengan benar, mulai dari mencuci dan memotongnya

hingga memasaknya dalam waktu yang tepat dan menutup panci, adalah contohnya.

## 2. Mekanisme (*mecanism*)

Seseorang telah maju ke tingkat praktik kedua jika ia dapat mengelola sampah secara otomatis dengan cara yang tepat atau jika hal itu telah menjadi kebiasaan. Misalnya, seorang warga negara yang secara teratur membuang sampah organik dan anorganik setiap hari tanpa meminta izin atau diingatkan untuk melakukannya.

## 3. Adopsi (*adoption*)

Adopsi adalah metode atau latihan yang disempurnakan yang telah diubah tanpa kehilangan maknanya. Misalnya, penggunaan tas belanja yang dapat dipakai ulang, sebagai pengganti tas plastik sekali pakai.

Setelah mengetahui stimulus, objek kesehatan, evaluasi, dan opini, diharapkan individu akan berperilaku atau berbicara dengan cara yang mencerminkan apa yang telah dipelajarinya atau ditanggapinya (dianggap positif). Kami menyebutnya sebagai perilaku terbuka, atau perilaku kesehatan atau praktik kesehatan (praktik). Akibatnya, masalah yang disebutkan juga merupakan gejala dari praktik kesehatan ini, yakni:

a. Praktik atau Tindakan Terkait Penyakit Perilaku atau tindakan berikut

meliputi:

- a) pencegahan penyakit (seperti memberikan vaksinasi pada anak-anak, membersihkan kamar mandi seminggu sekali, mengenakan masker saat bekerja di area berdebu, dan lain-lain); dan

- b) pengelolaan penyakit (misalnya minum obat sesuai petunjuk, menurut anjuran dokter, mengunjungi institusi medis yang tepat, dll.).
- b. Tindakan (praktik), memelihara dan meningkatkan kesehatan Kebiasaan atau perilaku ini mencakup hal-hal seperti menjaga pola makan yang sehat, berolahraga secara teratur, menjauhi narkoba dan alkohol, berhenti merokok, dan sebagainya.
- c. Tindakan perilaku lingkungan yang meningkatkan kesehatan mencakup hal-hal seperti menggunakan toilet untuk buang air besar, Buang sampah ke tempat sampah, dan masak, cuci, dan mandi dengan air bersih.

## **2.9 Faktor – Faktor yang mempengaruhi Perilaku**

Teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green, baik variabel perilaku (penyebab perilaku) maupun faktor nonperilaku (penyebab nonperilaku) memiliki dampak pada kesehatan individu atau masyarakat. Akan tetapi, ada tiga komponen yang menentukan faktor perilaku, atau penyebab perilaku: Elemen predisposisi (faktor predisposisi), seperti sikap, nilai, keyakinan, dan informasi latar belakang. Aspek yang mendukung, seperti lingkungan fisik, ada atau tidaknya layanan atau sumber daya medis. Sikap dan tindakan profesional perawatan kesehatan atau pekerja lain yang menjadi model perilaku masyarakat merupakan contoh faktor kekuatan penguat.

Berdasarkan Teori Lawrence Green dapat disimpulkan bahwa berbagai hal dapat memengaruhi cara seseorang atau kelompok mengelola sampahnya. Melalui inisiatif pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat tentang masalah kesehatan dapat diubah, yang merupakan salah satu metode untuk

memengaruhi perilaku kesehatan. Dengan demikian, pengetahuan dan sikap sebagai kecenderungan untuk memutuskan aktivitas perilaku seseorang secara praktis memengaruhi perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat.

## 2.10 Kajian Integrasi Keislaman

### 2.10.1 Pandangan Islam Dalam Pengelolaan Sampah

Sampah bertambah seiring dengan semakin banyaknya jumlah penduduk dan aktifitas manusia. Kegiatan manusia yang tidak terlepas oleh sampah menjadi masalah dalam kehidupan. Lingkungan yang terdapat banyak sampah, ini berpotensi menjadi sumber penyakit dan menjadi bencana dimasa yang akan datang. Membuang sampah sembarangan atau tidak membuang pada tempatnya adalah suatu hal yang dapat merusak lingkungan.

Ironisnya, manusia seringkali tidak dapat memenuhi tanggung jawab mereka untuk merawat dan mempertahankan lingkungan tersebut. pencemaran lingkungan, terutama oleh volume sampah yang sudah sangat memprihatinkan. Sampah bertambah seiring dengan semakin banyaknya jumlah penduduk dan aktifitas manusia. Dalam Al-Quran, kerusakan yang terjadi di bumi kita tercinta ini dikarenakan ulah manusia sendiri, Allah berfirman dalam qur'an surah Ar Rumm ayat 41:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ

Artinya : Telah tampak kerusakan didarat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali ( ke jalan yang benar ) ( Qs Ar-Ruum ayat 41).

Menurut Said Agil Siroj dalam bukunya yang berjudul fiqih penanggulangan sampah plastik menafsirkan dalam ayat 41 dari surat Ar-Ruum, diuraikan berbagai dampak negatif terhadap lingkungan di laut atau daratan dikarenakan perilaku umat manusia yang langsung tidak bertanggung jawab. Manusia seharusnya mengambil kesadaran akan konsekuensi dari tindakan mereka, sehingga mereka dapat mempertimbangkan dengan bijaksana sebelum melakukan sesuatu. Oleh karena itu, tindakan merusak lingkungan dan siapapun yang melakukan tindakan tersebut seharusnya dianggap melanggar ajaran Allah dan bertentangan dengan aturan hukum. Hal ini sejalan sesuai pelajaran yang terdapat dalam firman Allah Swt Qs surat Al-A'raf ayat 56 dan Al-Baqarah ayat 205 (Yaqub et al., 2022).

وَإِذَا تَوَلَّى سَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ

Artinya: Dan apa bila dia berpaling ( dari engkau), dia berusaha untuk berbuat kerusakan di bumi, serta merusak tanam-tanaman, sedangkan Allah tidak menyukai kerusakan QS. Al-Baqarah: 205.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: Jangan lah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman. Al-A'raf ayat 56.

Hadis rasullullah tersebut mengajari kita sebgai umat islam agar menjadi penganjur didalam menjaga kebersihan termasuk kebersihan badan, lingkungan dan pakaian(Agustina, 2021).

Seperti dalam hadis riwayat Muslim:

النَّظَافَةُ مِنَ الْإِيمَانِ

“Kebersihan ialah sebagian dari iman”(HR. Muslim).

Dari hadits tersebut jelas bahwa Allah SWT sangat menghargai kerapian, keanggunan, dan kesucian. Sudah barang tentu kita akan mendapatkan pahala di sisi Allah SWT atas amal yang kita lakukan ( Agustina, A. 2021).

Pengelolaan sampah rumah tangga adalah upaya untuk mencegah timbulan sampah dan meminimalkan jumlah sampah yang dihasilkan. Dari pandangan islam kebersihan, perlindungan lingkungan, dan melindungi alam sangat penting. Prinsip ini dapat diterapkan.

Dalam satu tema mengenai perintah pentingnya dalam menjaga lingkungan adalah sabda Nabi Muhammad SAW (Limbong et al., 2023).

*“Jika terjadi hari kiamat sedang salah seorang dari kalian mempunyai bibit kurma, jika mampu hendaklah jangan berdiri sampai dia menanamnya”* (Al-Bukhari, 1997).

Hadits ini memperlihatkan pentingnya menegakkan kebajikan dan mengurangi kejahatan dari sudut pandang Islam. Pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan sampah yang tidak tepat adalah bagian bentuk kejahatan yang bisa dihindari. Oleh sebab itu, kita sebagai umat islam menjadi kewajiban untuk membuang sampah rumah tangga dengan bijaksana dan tepat (Firdaus & Pratiwi, 2023).

Kerusakan lingkungan, termasuk yang disebabkan oleh pencemaran, juga dapat digolongkan sebagai bencana alam karena dampaknya yang berpotensi merugikan manusia. Demikianlah hadis Muhammad SAW uraikan berikut ini :

لَا ضَرَرَ وَلَا ضِرَارَ

Artinya: Tidak diperbolehkan menyengsarakan diri sendiri dan tidak diperbolehkan menimbulkan kesengsaraan terhadap orang lain (HR. Ibnu Majah).

Dari sini kita dapat ketahui bahwa melakukan perbuatan yang membahayakan telah dilarang dalam syariat (Darmawan, 2023).

### 2.10.2 Konsep Pengetahuan dan Sikap Menurut Al-Qur'an

Al-Quran sebagai kitab suci memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu pengetahuan demi kebaikan spesies mereka, yakni demi kebaikan manusia. Hal ini dapat dibandingkan dengan Surah Al-Mujjadi (58) ayat 11 Al-Quran:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Berdasarkan ayat sebelumnya, Allah SWT memerintahkan umat manusia yang bertakwa untuk menimba ilmu. Melalui apa yang mereka ketahui, kedudukan mereka akan meningkat. Hal ini menunjukkan pentingnya ilmu bagi umat Islam. Akan tetapi, ayat tersebut menyoroti perlunya menuntut ilmu, yang dipandang sebagai kewajiban bagi semua hamba dalam Islam, telah mengangkat derajat ilmu pengetahuan ke tingkat yang hampir setara dengan agama, sehingga orang-orang yang menuntut ilmu akan naik derajatnya di masyarakat (Tursinawati et al., 2020).

Ayat 78 Surat An-Nahl (16) menegaskan bahwa pendengaran, penglihatan, dan hati nurani merupakan syarat mutlak bagi kebaikan manusia. Allah adalah pembimbing dan alat untuk memahami ilmu, sebagaimana halnya pendengaran,

penglihatan, dan hati nurani. Semuanya ini akan memungkinkan keluarnya rasa kagum akan kebesaran, kekuasaan, dan rasa syukur kepada Allah; hal ini juga akan mengilhami manusia untuk menempuh jalan akhlak dan menunjukkan lebih banyak rasa hormat kepada Allah Yang Maha Kuasa (Tursinawati et al., 2020).

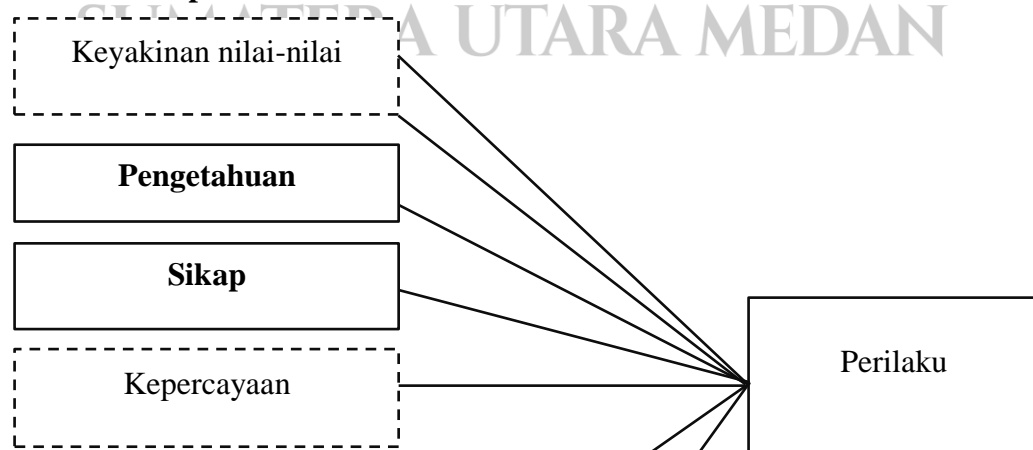
### 21.3 Pengelolaan Sampah Dalam Fiqih Lingkungan

Kaidah Al-Dharar berfungsi sebagai pedoman dasar pengelolaan sampah dalam fikih lingkungan hidup sekaligus kaidah fikih modern dalam hal menjaga dan melestarikan lingkungan hidup. Itulah sebabnya mengapa sering kali dilarang untuk menyakiti diri sendiri, orang lain, atau masyarakat. Oleh karena itu, hukum Islam melarang segala bentuk kerusakan lingkungan hidup (Nasution et al., 2022).

### 2.11 Kerangka Teori

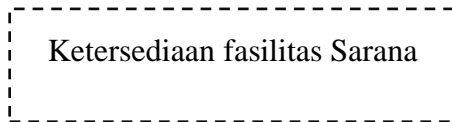
Pada penelitian ini, teori di adopsi dari teori Lawrence Green 1980, yang dikutip dari Buku Ajar Dasar Promosi Kesehatan (Harahap et al., 2021):

#### Faktor Predisposisi

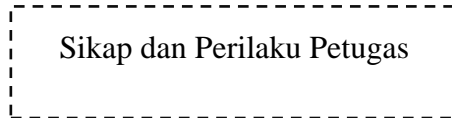




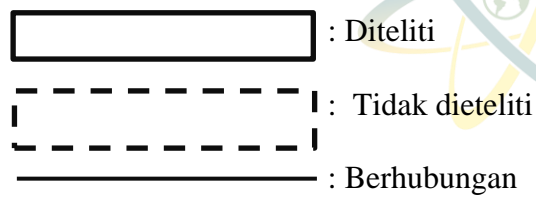
### Faktor Pemungkin



### Faktor Penguat

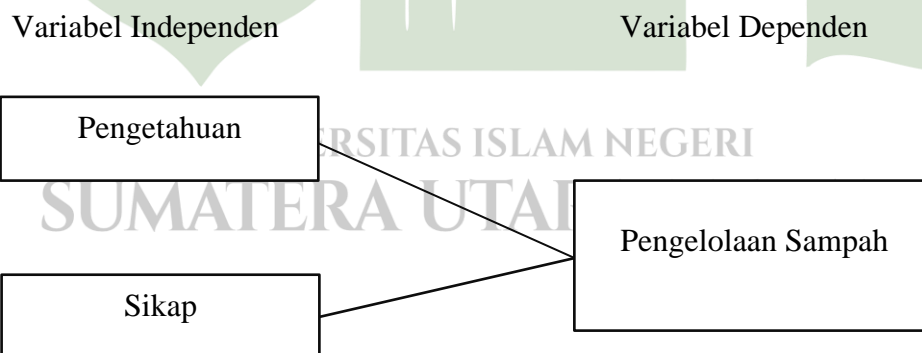


**Gambar 2.1 Kerangka Teori Lawrence Green 1980**



### 2.12 Kerangka Konsep

Dari kerangka teori, variabel yang diduga memiliki hubungan dengan pengelolaan sampah masyarakat di Lingkungan III Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan dapat digambarkan berikut ini:



**Gambar 2.2 Kerangka Konsep**

### 2.13 Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) untuk sementara untuk dugaan sementara:

- a. Ada hubungan pengetahuan masyarakat dengan pengelolaan sampah sampah di Lingkungan III Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan.
- b. Ada hubungan sikap masyarakat dengan pengelolaan sampah sampah di Lingkungan III Kelurahan Gunting Saga, Kecamatan Kualuh Selatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN